

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan tokoh utama dalam pembentukan kultur akademik. Kultur akademik sendiri menghendaki mahasiswa itu untuk melakukan proses kreatif, tidak hanya menjadi agen perubahan dan penyambung lidah rakyat. Mahasiswa sebagai seorang akademisi, mahasiswa diuntut untuk bertindak searah dengan kapasitasnya sebagai seorang intelektual, sebagaimana yang telah terangkum di dalam tri dharma perguruan tinggi. Namun di dalam aktivitas akademiknya, mahasiswa terkadang melakukan hal-hal yang tidak jujur atau berbuat curang, yakni melakukan plagiasi pada tugas- tugas yang diberikan oleh dosen.

Saunders (dalam Zalnur, 2012) mengartikan plagiarisme berasal dari bahasa latin plagiarus yang bermakna penculik, merampok, membajak. Kemudian menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi, Pasal 1 ayat 1 berbunyi “ plagiarisme adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah dengan diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.” (Trianggo, 2012). Pendapat yang lain menjelaskan bahwa plagiarisme adalah

mencuri karangan orang lain, meniru tulisan orang lain dan mengakuinya sebagai hasil karangan sendiri (Simorangkir & Prasetyo, 2009).

Plagiarisme merupakan tindakan yang tidak terpuji, mahasiswa yang diharapkan bisa mengembangkan teori atau karya untuk kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan, kini malah menjiplak hasil karya tulis orang lain dan mengakuinya sebagai hasil karyanya sendiri. Menurut Jalal (dalam Zalnur, 2012) bahwa tindakan plagiarisme (menjiplak) karya tulis ilmiah orang lain yang kemudian diakui sebagai karya sendiri sebenarnya sudah lama berlangsung di berbagai institusi perguruan tinggi di negeri ini.

Berdasarkan pengamatan penulis selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Surakarta, ditemukan banyak mahasiswa yang melakukan tindakan plagiasi pada tugas-tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa, seperti tugas membuat makalah, dan bahkan sampai tugas laporan praktikum. Berikut pemaparan salah seorang mahasiswa mengenai tindakan plagiarisme yang dilakukannya :

“pernah aku nyalin tugas punya kakak tingkatku.. yaa tugasnya si tugas kecil-kecil gitu, kayak bikin makalah apalah aku gak ngerti heuheu. Biasanya si aku nanya-nanya dulu ke kakak tingkat, punya softfile tugas ini gak gitu? Kalo punya terus aku samperin kalo kossnya deket sama tempatku, kalo jauh aku minta tolong kirim email, kalo memang sama tugasnya aku tinggal copy paste aja atau diketik ulang lagi paling di edit dikit-dikit biar gak ketahuan. Ngapain lah ngerjain susah-susah kalo ada cara yang lebih gampang, lagian

kan tugasnya sama. Aku niru laporan praktikum juga pernah, dari pada pusing nginterpretasi, niru laporan punya kakak tingkat aja lebih praktis”.

(Wawancara personal, pada hari jumat 14 November 2014 ± pukul 14.16 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat terlihat bahwa terjadi tindakan plagiarisme yang dilakukan salah seorang mahasiswa, mahasiswa tersebut lebih cenderung memilih cara yang mudah untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Westphal (2004), yang menjelaskan salah satu bentuk perilaku curang yang dapat terjadi di kalangan mahasiswa yaitu tindakan plagiat atau tindakan menyalin tugas mahasiswa lain ataupun mengambil contoh tugas yang sama dari internet, tindakan plagiat seperti itu menjadi salah satu cara instan yang mudah dilakukan oleh mahasiswa.

Pada perguruan tinggi, khususnya jenjang S1, mahasiswa dilatih untuk menghasilkan karya ilmiah seperti makalah, laporan praktikum, dan skripsi (tugas akhir). Skripsi umumnya merupakan laporan penelitian berskala kecil, tetapi dilakukan cukup mendalam. Sementara itu, makalah yang ditugaskan kepada mahasiswa lebih merupakan simpulan dan pemikiran ilmiah mahasiswa berdasarkan penelaahan terhadap karya-karya ilmiah yang ditulis oleh para pakar dalam bidang persoalan yang dipelajari (Wikipedia, 2014). Sedangkan penyusunan laporan praktikum ditugaskan kepada mahasiswa sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan menyusun laporan penelitian. Santoso (2010), mengemukakan mahasiswa diuntut untuk berlatih menyampaikan kebenaran dari buah karya yang dihasilkannya harus bersifat sistematis, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Fenomena plagiarisme ini sudah mulai menggejala di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini di buktikan oleh data awal peneliti yang berupa angket terbuka tentang plagiarisme yang di berikan pada 20 mahasiswa-mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 10 sampai 12 desember 2014, yang dibagikan secara acak dari angkatan 2008 sampai angkatan 2014. Dari hasil analisis angket tersebut peneliti menemukan bahwa mahasiswa-mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta mengetahui betul apa itu tindakan plagiarisme dan delapan belas mahasiswa-mahasiswi pernah melakukan tindakan tidak terpuji tersebut, serta sebelas mahasiswa-mahasiswi diantaranya menganggap plagiarisme sebagai tindakan yang biasa dilakukan oleh mahasiswa. Sementara itu dua mahasiswa-mahasiswi tidak pernah melakukan tindakan plagiasi dan menganggap tindakan tersebut termasuk perbuatan curang yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Dari hal diatas dapat terlihat masing-masing mahasiswa-mahasiswi memaknai arti plagiarisme secara berbeda-beda.

Terlepas dari pada itu, enam belas mahasiswa-mahasiswi beralasan karena tenggang waktu pengumpulan tugas kuliah yang di berikan oleh dosen yang sangat singkat dan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap tugas yang di berikan oleh dosen yang menyebabkan mahasiswa melakukan perbuatan tidak jujur dengan cara menyalin tugas kuliah teman dan meng*copy paste* tugas kuliah orang lain dari internet dan tiga belas mahasiswa-mahasiswi menganggap tindakan plagiasi ini lebih praktis, tugas kuliah jadi lebih cepat selesainya, dan lebih efisien waktu dalam mengerjakan tugas kuliah. Hal ini sangat di sayangkan sekali terjadi di lingkungan kampus, yang mana pihak universitas telah

mengingatkan kepada mahasiswa dengan cara menempatkan *banner* yang bertuliskan plagiat itu sama dengan korupsi yang di pajang dan terpampang jelas di semua fakultas di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal tersebut diharapkan agar mahasiswa berusaha menghindari tindakan plagiarisme, karena melakukan tindakan plagiasi itu sama dengan kita melakukan korupsi.

Mayoritas mahasiswa-mahasiswi telah mengerti dan mengetahui apa itu tindakan plagirisme, tapi mengapa mahasiswa-mahasiswi masih melakukan tindakan yang kurang terpuji dan melanggar etika tersebut. Sebenarnya hal apa yang terjadi pada mahasiswa? Bagaimana mereka menyikapi makna plagiarisme? Setidaknya mereka telah mengetahui plagiarisme termasuk tindakan yang salah dan melanggar etika yang dalam hal ini para pelaku plagiarisme yang notabennya sebagai mahasiswa, tapi kenapa dan mengapa mereka masih melakukannya?

Berdasarkan kondisi fenomena diatas, maka peneliti terdorong untuk memfokuskan penelitian ini pada bagaimana makna plagiarisme bagi mahasiswa, bentuk-bentuk plagiarisme seperti apa yang dilakukan mahasiswa, dan faktor-faktor penyebab apa saja yang mempengaruhi mahasiswa melakukan plagiarisme. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dan memahami makna plagiarisme bagi mahasiswa, bentuk-bentuk plagiarisme yang dilakukan mahasiswa dan faktor penyebab mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan plagiarisme.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui & memahami :

1. Makna plagiarisme bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Bentuk-bentuk plagiarisme yang dilakukan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Faktor penyebab mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan plagiarisme.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wacana di bidang psikologi pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi dosen

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai plagiarisme yang dilakukan mahasiswa terhadap tugas-tugas kuliah yang diberikan oleh dosen, sehingga para dosen dan pengajar dapat meminimalisir tindakan plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa dengan cara sistem pengajaran kuliah yang berintegritas dan pemberian tugas yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan oleh pihak fakultas.

- b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai plagiarisme yang terjadi di kalangan mahasiswa, sehingga membuat mahasiswa sadar akan tanggungjawabnya sebagai tokoh intelektual.

c. Bagi peneliti lain

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperdalam dan mengembangkan pemahaman mengenai plagiarisme dikalangan mahasiswa, serta dapat dijadikan referensi penelitian yang akan datang dengan topik permasalahan yang sama.